

**RELEVANSI NILAI KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB PADA FILM  
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA  
ANGGA DWIMAS SASONGKO DENGAN KEPRIBADIAN  
ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**Sherin Permatasari, Farida Yufarlina Rosita**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
sherinp666@gmail.com, fyrosita@gmail.com

**Abstrak**

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah salah satu film nasional yang di dalamnya terdapat nilai karakter yang dimiliki setiap pemain. Nilai karakter ini muncul karena film ini bercerita mengenai problematika antar anggota keluarga dan perjuangan para tokoh untuk menyelesaikan konfliknya. Hal ini memunculkan banyak dialog yang mengandung unsur kata yang menunjukkan karakter seseorang. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan relevansi nilai karakter tanggung jawab dengan kepribadian anak usia sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan literer atau documenter dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditunjukkan bahwa terdapat nilai karakter tanggung jawab dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang relevan dengan kepribadian anak usia sekolah dasar.

**Kata kunci: relevansi; tanggung jawab; kepribadian anak**

**Abstract**

The *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* film is one of the national films in which each actor has character values. This character value arises because this film tells about the problems among family and their struggles to resolve the conflict. It gives rise to many dialogues that indicate a person's character. This study aims to explain the relevance of the responsibility character value in the personality of elementary school-age children. This study is library research. The data in this study are the dialogues contained in the *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* film. The data collection techniques used literature or documentaries. Then data analysis techniques used content analysis techniques. Based on the analysis, there is a responsibility character value in the *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* film that is relevant to the personality of elementary school-aged children.

**Keywords:** relevance; responsibility; child's personality

**PENDAHULUAN**

Beliau menjelaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan wajib yang harus dimiliki setiap insan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan sangat

berpengaruh dalam hidup manusia karena pendidikan juga dijadikan sebagai dasar atau pondasi bagi semua masyarakat di seluruh dunia (Rizka Afrilia, 2020). Pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja dalam proses pembelajaran bagi setiap manusia agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang disiplin, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, sehat, berilmu, berakhlak dan berkarakter.

Karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani, *charassein* artinya *to engrave*. Kata *to engrave* diterjemahkan sebagai melukis, mengukir, menggores, ataupun memahat. Arti ini sama halnya menggunakan kata "karakter" pada bahasa Inggris (*character*) yang sama terjemahannya sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam bahasa Indonesia, karakter berarti menjadi tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Selanjutnya, Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*". Menurutnya, terdapat tiga hal yang menunjukkan karakter mulia, yaitu pengetahuan mengenai kebaikan (*moral knowing*), komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan perilaku yang menunjukkan kebaikan (*moral behavior*) (Samani & Hariyanto, 2013).

Penguatan karakter perlu dilaksanakan dalam berbagai sektor kehidupan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di setiap negara. Diakui maupun tidak, pada masa sekarang ini sedang terjadi krisis yang sangat nyata serta sangat memprihatinkan dalam masyarakat khususnya bagi anak-anak. Krisis tersebut contohnya maraknya budaya seks bebas, meningkatnya angka kekerasan anak-anak maupun remaja, kejahatan, penggunaan narkoba dan sejenis obat terlarang, kebiasaan mencontek yang mana sudah menjadi masalah sosial yang sedang diatasi (Zubaedi, 2012). Hal-hal tersebut tidak selayaknya dilakukan oleh anak seusia mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas mengenai pentingnya ditanamkan nilai karakter pada anak. Penelitian tersebut adalah *pertama*, penelitian yang berjudul *Nilai Karakter dalam Film Animasi UP dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial*. Ditulis oleh Handika Eko Wahyu Pradana, IAIN Ponorogo, 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat nilai karakter yaitu memiliki tekad yang kuat, tidak putus asa, mempunyai ide yang kreatif, suka dengan imajinasi. Relevansi nilai karakter yang terdapat didalam film animasi *UP* dengan pendidikan karakter kerja keras bagi siswa SD/MI, antara lain: tidak mudah putus asa dan memiliki tekad yang kuat itu menunjukkan nilai pendidikan karakter yang kerja keras (Wahyu Pradana, 2021). *kedua*, penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis*. Ditulis oleh Angga Jaelani Sukhron, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Jokowi*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat nilai pendidikan karakter, yaitu jujur, kerja keras, religius, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab (Jaelani Sukhron, 2018). *ketiga* penelitian yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto*. Ditulis oleh Ismatul Maolai Nihayah, IAIN Purwokerto, 2021. Hasil penelitiannya membuktikan

bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* yaitu religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli sosial, menghargai prestasi, rasa kasih sayang, pemaaf, pengendalian diri serta berani. Nilai pendidikan karakter yang ditonjolkan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" yaitu kasih sayang ayah dengan anaknya (Maola Nihayah, 2021). Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat diambil didalam film.

Menurut Megawangi, anak dapat berkembang menjadi seseorang yang memiliki karakter manakala berada pada lingkungan berkarakter baik, sehingga setiap manusia yang dilahirkan secara murni dapat tumbuh secara sempurna (Ratna, 2003). Lingkungan anak tak hanya keluarga yang sifatnya mikro. Oleh sebab itulah, semua pihak, baik keluarga, sekolah, media masa, lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam pembentukan karakter anak.

Salah satu bentuk penanaman karakter dapat dilakukan melalui film. Film dibuat dengan tujuan dan disisipi makna serta pesan tertentu, tetapi dikemas dengan apik, sehingga para penonton tidak merasa digurui. Hampir semua film bertujuan menyebarkan suatu gagasan ke sebagian besar orang dan membawa pesan yang hendak disampaikan kepada publik (Andy Wicaksono & Qorib, 2019), misalnya terdapat film yang disajikan isinya mengandung nilai karakter kejujuran. Menanamkan nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film lebih mudah dipahami oleh anak-anak dari pada menanamkan nilai pendidikan melalui membaca buku, ceramah ataupun menggunakan media lainnya. Sebuah film menyuguhkan alur cerita yang bisa langsung dilihat oleh penonton, sehingga dapat dijadikan acuan bagi orang yang melihat film tersebut. Lebih lanjut, film disuguhkan dengan jalan cerita yang runtut serta dapat menghibur. Hal inilah yang membuat penonton tidak mudah jenuh saat menonton film dan dapat memahami kesimpulan dari apa yang telah mereka lihat dalam film tersebut.

Pada tahun 2019 dengan aktor utama Ardhito Pranomo, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko menggemparkan dunia perfilman. Banyak penonton menangis setelah menyaksikan film ini. Mereka dibawa untuk mengenang sosok ayah dalam sebuah keluarga. Film NKCTHI merupakan sebuah film adaptasi buku motivasi karya Marchella F P. Pada film NKCTHI inilah, terdapat dialog yang mengandung unsur kata yang menunjukkan karakter seseorang. Film ini memiliki kisah tentang keluarga Narendra yang di dalamnya terdapat konflik keluarga dan para tokoh mencari cara untuk menyelesaikan konflik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter tanggung jawab yang terkandung dalam film NKCTHI karya Angga Dwimas Sasongko dan menjelaskan relevansi atau hubungan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan kepribadian anak usia sekolah dasar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk menentukan perilaku, tingkah yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Setiap manusia

mempunyai akal, hati nurani, perasaan, moral, budi pekerti yang merupakan karakter khas manusia itu sendiri (Sukitman, 2016).

Nilai itu selalu dihadapi oleh manusia di setiap harinya. Setiap kali mereka hendak melakukan sesuatu, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan dan harus memilih. Di sinilah nilai akan melakukan fungsinya. Nilai menjadi tolok ukur untuk memilih tindakan atau tujuan tertentu.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah kebutuhan yang dimiliki manusia sejak lahir agar dapat menjalani kehidupan (Yulianto et al., 2020). Pendidikan merupakan sebuah investasi terbaik bagi suatu bangsa atau Negara apalagi untuk bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan bangsa hanya bisa dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengetahui peran mereka di masa yang akan datang, artinya pendidikan harus dapat membekali anak dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai kemampuan diikuti dengan perkembangan zaman, sehingga mereka dapat mengikuti dan menjalankan langkah untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif serta efisien (Sandi Purnomo, 2016).

### **2. Pengertian Karakter**

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Dewey misalnya pada tahun 1916 mengatakan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Omeri, 2015).

Istilah karakter sama sekali bukan suatu hal yang baru. Ir. Soekarno menyatakan tentang pentingnya "*nation and character building*" bagi Negara yang baru merdeka. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berakar dari diksi "*kharrasein*" yang artinya memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Karakter dalam *American heritage dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang dapat membedakan dari pribadi yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat yang dapat membedakan dari manusia satu dengan yang lainnya (Narwanti, 2014).

### **3. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh. Dalam pendidikan karakter di sekolah atau madrasah, semua komponen (*Stakeholder*) harus juga dilibatkan di dalamnya, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan kerja seluruh warga lingkungan sekolah (Narwanti, 2014).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru berguna untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Guru mampu menerapkan keteladanan perilaku guru seperti cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah berlaku (Abdullah Sani, 2013).

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Zubaedi, 2012) .

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Zubaedi, 2012). Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satunya nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Kita adalah orang yang bertanggung jawab terhadap hidup kita. Maka kita pun harus belajar untuk menerima tanggung jawab total terhadap diri kita sendiri. Jika manusia tidak dapat mengatu diri kita sendiri, maka berarti kita memberikan pada orang lain untuk mengontrol diri kita.

Kebiasaan itu lebih kuat dari kesadaran. Setelah kita sendiri bisa dan biasa bertanggung jawab atas diri sendiri, maka kita tinggal membiasakan diri untuk bertanggung jawab kepada pihak-pihak lain di luar diri kita. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan

saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), penguatan emosi atau perasaan (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*) (Gunawan, 2014).

## 5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu penanaman nilai dalam diri dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan (Hidayah, 2015). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut

- a. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal atau umum dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi (Maunah, 2009).

Tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan anak didik yang berintelektual dan bermoral tinggi. Jadi sekolah tidak hanya mendidik agar menjadi orang pandai, tetapi bermoral dan berkarakter (Naim, 2012).

## 6. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut

- a. Wahana pengembangan, sebagai pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik yang telah memiliki sikap mencerminkan karakter.
- b. Wahana perbaikan, sebagai memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Wahana penyaring, untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter (Putri Harahap, 2019).

## C. Film

### a. Pengertian Film

Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual atau gambar yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasi. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang

digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama yang dapat menhibur semua manusia (Oktavianus, 2015). Pengertian film menurut UU 8/1992 yaitu sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi yang lain dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan melalui media elektronik seperti tv, media sosial atau yang lainnya (Saputra, 2014).

## **b. Jenis-Jenis Film**

Genre film banyak berkembang dikarenakan semakin mejunya teknologi. Genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu genre induk primer dan sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan perkembangan dari genre primer contohnya film bencana, biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan dunia perfilman seperti film aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horror, komedi, kriminal, musikal, petualangan, dan perang (Oktavianus, 2015). Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria. Beberapa jenis film tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri antara lain sebagai berikut.

### 1) Film dokumenter (*Documentary Films*)

Film ini menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat dengan berbagai macam tujuan. Film ini menyajikan tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau suatu kelompok tertentu (Imanto, 2007).

### 2) Film cerita pendek (*Short Films*)

Film ini biasanya mempunyai durasi 60 menit. Film cerita pendek dipakai untuk bereksperimen dan merupakan batu loncat agar memahami segala hal tentang dunia perfilman sebelum kelompok tersebut membuat film cerita panjang (Imanto, 2007).

### 3) Film cerita panjang (*Feature-Length Films*)

Film cerita panjang merupakan dilm yang diputar di gedung bioskop. Film ini untuk konsumsi masyarakat yang fungsinya sebagai hiburan dan tontonan umum. Film ini memiliki durasi 60 menit lebih, umumnya berdurasi 100-120 menit.

### 4) Film Profile Perusahaan (*corporate profile*)

Film ini untuk keperluan tertentu seperti memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebar luaskan ke public. Film ini sering dipakai sebagai sarana pendukung dalam presentasi suatu perusahaan.

### 5) Film iklan televisi (*TV Comercial*)

Film ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi suatu produk atau biasa disebut iklan. Iklan produk biasanya menampilkan suatu produk yang diiklankan secara audio visual.

6) Film program televisi (*TV Programme*)

Film ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi. Biasanya ada dua jenis yaitu film cerita dan non cerita. Film cerita contohnya sinetron dan FTV, sedangkan non cerita contohnya film dokumenter, pendidikan, quiz dan lain-lain.

7) Film video klip (*music video*)

Film ini merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium visual. Film jenis ini biasanya memiliki durasi singkat berdasarkan panjang suatu lagu tersebut (Imanto, 2007).

### c. Film Sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran adalah alat atau bahan untuk mempermudah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran contohnya seperti media film. Dengan menggunakan media film siswa lebih mudah paham dan tidak bosan (Muharrira et al., 2016). Media film adalah sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar bergerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

Ada keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Keuntungan sebagai media pengajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses pembuatan keterampilan
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambaran bersifat 3 dimensi
- 4) Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas dan nyata.
- 5) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar

Untuk mendapatkan film yang baik, perlu desain film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari (Aris Handayani, 2006). Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Film dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah film diperlihatkan, perlu diadakan diskusi dahulu. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- 4) Film ada baiknya diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu
- 5) Agar siswa tidak menganggap film sebagai media hiburan saja

6) Sesudah itu dapat di tes berapa banyak yang mereka pahami setelah menonton film (Muharria et al., 2016).

Dalam film seorang siswa juga dapat melihat dan mendengarkan pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, cerita-cerita rekreasi dan episode masa lampau yang merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan wacana.

#### **D. Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar**

##### **a. Definisi Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar**

Kepribadian adalah ciri, sifat, ataupun karakteristik yang ada pada diri seseorang yang berasal dari lingkungan maupun ada pada diri sejak dilahirkan. Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang (Sjarkawi, 2014).

Pendidikan anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan hal penting dalam perkembangan kepribadian anak, terutama pada saat dirinya melewati masa-masa keemasannya. Pada masa ini terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa anak usia Sekolah Dasar merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosio emosional, kepribadian, dan karakter yang dimiliki (Siswanta, 2017).

##### **b. Faktor yang mempengaruhi kepribadian**

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

###### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya". Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki ayahnya bukan tidak mungkin akan menurun pada anaknya (Sjarkawi, 2014).

Melihat kepribadian anak dari aspek sosiologis menurut Henry A Murray membagi tipe kepribadian menjadi :

- a) Tipe teoretis, yaitu orang yang memiliki tipe menyenangkan ilmu pengetahuan, berpikir logis, dan rasional.
- b) Tipe humanis, yaitu orang yang memiliki sifat kemanusiaan yang mendalam.
- c) Tipe sensasionis yaitu tipe orang yang suka akan mencari sensasi dan berkenalan.
- d) Tipe praktis, yaitu tipe orang yang giat bekerja dan mengadakan praktik (A Murray, 1938).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh tipe teoritis, humanis, sensasionis, dan praktis. Tipe-tipe ini memiliki ciri khas kepribadian yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Orang yang memiliki tipe teoritis ia akan senantiasa berpikir logis dan rasional sementara. Orang yang memiliki tipe kepribadian humanis akan cenderung lebih menonjolkan sifat kemanusiaan yang mandalam (Jalaludin, 2010).

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang biasanya merupakan pengaruh dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, media cetak, majalah maupun media sosial. Lingkungan keluarga adalah tempat seseorang untuk tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkannya (Sjarkawi, 2014).

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Janet Levine menegaskan bahwa kepribadian orang tua juga akan berpengaruh terhadap cara mendidik dan membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian anak. Ada tiga tipe kepribadian orang tua dalam pembentukan kepribadian sebagai berikut.

a) tipe pengatur,

b) tipe pengamat, dan

c) tipe pencemas (Levine, 2003).

Pembentukan kepribadian menghendaki orang tua di lingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial atau fisik. kepribadian orang tua sebagai pengamat yang menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan membantu cara berfikir anak ke arah yang lurus dan menyeluruh. Demikian juga, kepribadian orang tua tipe pencemas yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berpikir dalam menghadapi tantangan maupun konflik (Levine, 2003).

## METODE

Penelitian ini berjenis *library research* (studi pustaka). Studi pustaka merupakan suatu rangkaian acara yang hubungannya dengan metode membaca, pengumpulan data pustaka, mencatat maupun olah bahan untuk diteliti (Zed, 2004). Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan sebab menggunakan sumber pustaka yaitu film.

Data dalam penelitian ini adalah data verbal berupa kata-kata atau dialog yang terdapat dalam film. Film NKCTHI yang diproduksi oleh Angga Dwimas Sasongko digunakan sebagai objek dan sumber data utama penelitian ini. Sementara itu, berbagai literatur, buku, internet, jurnal, artikel yang berkaitan

dengan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dan kepribadian anak digunakan sebagai sumber data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik simak artinya pelaku menyimak dengan serius, teliti, dan sungguh-sungguh secara keseluruhan isi dan dialog dalam film NKCTHI. Setelah itu, temuan-temuan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terkandung dalam film tersebut dicatat untuk kemudian direlevansikan dengan kepribadian anak.

Guna menganalisis data yang sudah ada, penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* yang artinya mencatat telaah sebagai sumber data. Kajian isi merupakan penelitian yang mempergunakan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah simpulan dari film, buku, dokumen atau video. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter Kemendikbud. Sementara teori kepribadian anak usia sekolah dasar, menggunakan teori Henry A. Murray dan Janet Levine.

## HASIL PENELITIAN

### Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film NKCTHI

Berdasarkan temuan peneliti mengenai nilai karakter tanggung jawab dalam film NKCTHI, ditemukan tiga nilai karakter tanggung jawab dari acuan deskripsi 18 nilai karakter menurut Kemendikbud.

**Tabel 1. Hasil analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Film NKCTHI**

No.	Scene dan Waktu	Bukti Gambar	Keterangan
1.	Scene 14 di menit 24.16-24.34		Ayah Narendra memberitahu kepada kakak Angkasa agar tidak pernah melepaskan adik-adiknya dalam kondisi apapun karena menurut ayah Narendra tugas seorang kakak adalah bertanggung jawab menjaga adik-adiknya
2.	scene 39 di menit 106.47-107.15		Ibu Ajeng memberitahu jika Ayah mereka selalu memperjuangkan kebahagiaan semua anggota keluarga. Karena seorang Ayah mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.
3.	scene 18 di menit 42.32		Ayah Narendra bertanya kepada Angkasa jika Ayah dan Ibu sudah tidak ada siapa yang menjaga Awan dan Aurora sebagai adik Angkasa. Angkasa lah yang mengambil alih untuk menjaga dan melindungi adik-adiknya sebagai rasa tanggung jawab kakak kepada adik.

### Relevansi Nilai Karakter Tanggung Jawab dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film NKCTHI ditemukan tiga nilai karakter tanggung jawab dari acuan deskripsi 18 nilai karakter menurut kemendikbud. Nilai tersebut kemudian direlevansikan atau dihubungkan dengan kepribadian anak usia sekolah dasar.

Pembentukan karakter erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian. Kepribadian seorang anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sebuah faktor yang asalnya dari diri seseorang. Faktor ini biasanya dari faktor genetik keturunan atau bawaan orang tuanya. Maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau dari keturunan salah satu orang tuanya atau gabungan dari orang tuanya. Sementara itu, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Selain itu, berbagai media seperti TV, film, internet, HP, majalah, maupun media social juga termasuk ke dalam faktor eksternal.

Lingkungan keluarga merupakan tempat manusia untuk bertumbuh kembang. Lingkup keluarga sangat amat mempengaruhi kepribadian anak, dari cara para orang tua mendidik dari usia dini sampai membesarkannya (Sjarkawi, 2014). Terdapat tiga tipe kepribadian orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak mengacu pada teori Janet Levine yaitu tipe pengatur, tipe pengamat dan tipe pencemas.

Dari ketiga tipe kepribadian orang tua untuk membentuk kepribadian tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar tersebut, scene 39 menit 106.47—107.15 memperlihatkan adanya sikap yang menunjukkan kepribadian orang tua tipe pengamat.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana dijelaskan, maka terdapat dua bahasan dalam subbab ini yaitu nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film NKCTHI dan relevansi atau hubungan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film NKCTHI dengan kepribadian anak usia sekolah dasar. Berikut paparan yang dilakukan berupa temuan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

### **Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film NKCTHI**

Tanggung jawab adalah sikap maupun perilaku manusia untuk melaksanakan kewajiban serta haknya. Dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun untuk lingkungan rumah. Negara dan bangsa serta kepada Allah SWT (Zubaedi, 2012). tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia.

Pada scene 14 di menit 24.16-24.34, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 1. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

"jangan pernah lepasin adik-adik kamu, mereka tanggung jawabmu, mas!"

Dialog tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Percakapan antara Ayah Narendra kepada Angkasa untuk menjaga adik-adiknya karena itu merupakan tanggung jawab seorang kakak.

Pada scene 39 di menit 106.47-107.15, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 2. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

"nggak ada penderitaan sebesar apapun atau kesulitan seperti apapun yang bisa menggantikan kebahagiaan itu, karena Ayah kalian selalu memperjuangkan setiap tetes kebahagiaan untuk Ibu, untuk kita semua..."

Kutipan di atas merupakan percakapan Ibu Ajeng kepada anak-anaknya. Ibu Ajeng memberitahu jika Ayah mereka selalu memperjuangkan kebahagiaan semua anggota keluarga. Karena seorang Ayah mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Pada scene 18 di menit 42.32, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 3. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

"kalau misalnya Ayah dan Ibu gak ada yang jagain adik-adik siapa?"

"Angkasa"

Percakapan antara Ayah Narendra dengan Angkasa di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Ayah Narendra bertanya kepada Angkasa jika Ayah dan Ibu sudah tidak ada siapa yang menjaga Awan dan Aurora sebagai adik Angkasa. Angkasa lah yang mengambil alih untuk menjaga dan melindungi adik-adiknya sebagai rasa tanggung jawab kakak kepada adik.

Dari semua kutipan dialog diatas menunjukkan sifat tanggung jawab. Nilai tanggung jawab yaitu sikap maupun perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri maupun keluarga.

Cara yang dapat dilakukan untuk mencerminkan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri seorang anak yaitu dengan memberi contoh, misalnya

selalu merapikan mainan setelah selesai bermain dan mengembalikan ke tempat asal. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab begitu sangat pentingnya sifat tanggung jawab ditanamkan pada anak. Dengan memiliki sifat tanggung jawab mereka akan mengetahui konsekuensi yang telah mereka perbuat.

### **Relevansi Nilai Karakter Tanggung Jawab dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar**

Relevansi dari pembahasan kali ini adalah hubungan atau kaitannya nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan kepribadian anak usia sekolah dasar. Kepribadian anak adalah perbuatan yang termasuk dalam teoritis dan bukan deskripsi tingkah laku manusia belaka (Rosyidi, 2015). Kepribadian yang sesungguhnya merupakan penggabungan dari kecenderungan seseorang untuk bersikap, berperasaan, bertindak, dan berperilaku sosial. Dalam membentuk kepribadian manusia diperlukan adanya peran sosialisasi. Jika sosialisasi itu dilaksanakan dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, proses pembentukan kepribadian pada diri anak usia Sekolah Dasar harus dimulai dari sosialisasi di dalam rumah (keluarga) maupun di luar rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Kepribadian anak ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri manusia. Sementara itu, faktor eksternal adalah sebuah faktor yang asalnya dari luar, biasanya merupakan pengaruh dari lingkup seseorang mulai dari lingkup keluarga, lingkup teman, lingkup tetangga maupun pengaruh dari berbagai media seperti TV, film, *handphone*, majalah maupun media sosial. Lingkungan keluarga merupakan tempat manusia untuk bertumbuh kembang. Lingkup keluarga sangat amat mempengaruhi kepribadian anak. Dari cara para orang tua mendidik dari usia dini sampai membesarkannya (Sjarkawi, 2014). Dari ketiga tipe kepribadian orang tua untuk membentuk kepribadian tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar adalah tipe pengamat pada scene 39 di menit 106.47-107.15 cocok dengan kepribadian orang tua tipe pengamat terlihat pada saat Ibu Ajeng memberitahu jika Ayah mereka selalu memperjuangkan kebahagiaan semua anggota keluarga. Karena seorang Ayah mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, terdapat nilai karakter tanggung jawab pada film NKCTHI yang muncul pada scene 14, scene 18, dan scene 39. Sementara itu, nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film NKCTHI relevan atau berkaitan dengan kepribadian anak usia sekolah dasar. Faktor eksternal pembentukan kepribadian anak, yaitu orang tua tipe pengamat, muncul pada scene 39 di menit 106.47—107.15, pada saat Ibu Ajeng memberitahu jika Ayah Narendra selalu memperjuangkan kebahagiaan semua anggota keluarga karena seorang Ayah bertanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Hal

ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab tersebut berkaitan dengan kepribadian anak usia sekolah dasar dari segi atau faktor eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Murray, H. (1938). *Explorations in Personality*. Oxford University.
- Abdullah Sani, R. (2013). *INOVASI PEMBELAJARAN*. PT Bumi Aksara.
- Andy Wicaksono, G., & Qorib, F. (2019). *Pesan Moral dalam Film Yowis Ben*. 1.
- Aris Handayani, M. (2006). *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*. 11.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 2.
- Imanto, T. (2007). *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. 4.
- Jaelani Sukhron, A. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Jokowi" Karya Azhar Koino Lubis*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Jalaludin, H. (2010). *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Levine, J. (2003). *Orang Tua Macama Apa Anda? Kaifa*.
- Maola Nihayah, I. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokarto.
- Maunah, S. (2009). *Matematika 3*. Aprinta.
- Muharria, Yusuf, S., & Kartika, S. (2016). *Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang*. 5.
- Naim, N. (2012). *Character Building*. AR-RUZZ MEDIA.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Grup Relasi Inti Media.
- Oktavianus, H. (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. 3.
- Omeri, N. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. 9.
- Putri Harahap, A. C. (2019). *Character Builiding Pendidikan Karakter*. 9.
- Ratna, M. (2003). *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.

- Rizka Afrilia, F. (2020). *Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. 3.
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Jaudar Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sandi Purnomo, F. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin dan Iin Produksi Les Copaque Tahun 2010*. 2.
- Saputra, T. (2014). *Representasi Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich*. 2.
- Siswanta, J. (2017). *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar*. 11.
- Sjarkawi. (2014). *Pembentukan Kepribadian Anak*. PT Bumi Aksara.
- Sukitman, T. (2016). *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. 2.
- Wahyu Pradana, H. E. (2021). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi UP dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI*.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). *Analisis Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*. 1.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media Grup.